

Penggunaan Istilah Asing dalam Bahasa Gaul Kaum Milenial di Media Komunikasi Virtual

Tri Kristianti

Program Studi Teknik Elektro, FT, Universitas Wisnuwardhana Malang
Email: trikristianti@wisnuwardhana.ac.id

Abstract: *Over the years, technology has developed and revolutionized our world and daily lives. It becomes the most crucial part in our lives. The amazing tools and resources have been created, putting useful information in our fingertips. Through instant messaging apps and social media platforms, technology's advancements have provided quicker ways to communicate.*

The term "media" has changed the digital technology which previously refers to the necessity of news platform. Any company that helps pass information across the globe, including social media platforms like Facebook and Twitter is now called as a media company. To reinforce this circumstance, the virtual communication platforms like Instagram and TikTok become very popular among the millennial youth. They provided any contents with variety themes and current issues to catch their viewers' attention. The content creators create particular slang language which consist of acronyms or abbreviations and mostly written in English.

This research is descriptive qualitative type. This research aims to analyze the use of foreign language (English) in shortening slang abbreviations among the millennials youth while communicating in virtual communication media. While phenomenology approach is used to reveal the commonality of a lived experience in using the slang language within millennials youth. The result indicated there are 70 popular words that consist of 66 abbreviations and 4 numeronyms in the slang vocabulary of the millennials used to communicate in virtual communication media; TikTok and Instagram.

Keywords: *cyberspace, virtual communication, social media, abbreviations, millennial youth, slang foreign language*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kemampuan dasar setiap manusia yang digunakan untuk melakukan komunikasi satu individu dengan yang lainnya dengan memanfaatkan tanda seperti gerakan ataupun kata. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal dan nonverbal yang mutlak dibutuhkan untuk menyampaikan pesan dan maksud dari suatu tujuan antara manusia satu dengan yang lainnya. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan tujuan yang dimaksudkan agar tercapai kesepakatan antara manusia satu dengan lainnya. Menurut Wibowo (2003) Bahasa merupakan hal yang amat penting karena menjadi sarana perhubungan rohani dalam hidup bersama. Bahasa Indonesia yang disebut sebagai Bahasa pemersatu bangsa merupakan bahasa yang wajib di pelajari oleh seluruh bangsa Indonesia semenjak dini. Bahasa Indonesia dapat menjadi Bahasa pertama maupun Bahasa Ibu tergantung pada kebiasaan yang digunakan sejak seorang anak lahir. Ketika seorang anak telah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sejak lahir untuk berkomunikasi dengan

lingkungan sekitar maka Bahasa Indonesia tersebut disebut sebagai Bahasa Ibu (*native language* atau *mother language*). Namun Bahasa ibu dapat berupa Bahasa daerah (*indigenous language*) jika ketika lahir sang anak menggunakan Bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep bahasa Ibu (*native language* atau *mother language*) diperoleh secara intuitif ketika manusia mengawali kehidupannya saat berinteraksi dengan manusia lainnya dan menjadikan bahasa tersebut sebagai bahasa pertamanya (Kridalaksana, 1993: 22-23). Edwar Sapir (1949:8) menyatakan dengan menggunakan bahasa, seperti yang didefinisikan secara manusiawi manusia menggunakannya sebagai suatu metode guna menyampaikan keinginan, emosi serta gagasan yang menggunakan lambang dan sistem yang telah tercipta secara sukarela agar kebudayaan akan tetap terjaga. Tarigan (2008) mengatakan jika Bahasa merupakan sistem yang telah tersusun secara sistematis dan memungkinkan untuk dipergunakan di sistem gemenratif untuk menjadi symbol ataupun emble yang atbitler. Dengan berkembangnya teknologi, ada banyak cara yang digunakan untuk menyampaikan ide maupun pesan secara verbal maupun nonverbal salah satunya menggunakan media sosial. Sekitar tahun 1994, masyarakat mulai mengenal istilah sosial media (Bercovici, 2010). Nacy Baim (2015) menyatakan jika disetiap bulannya ada hampir dari 1.35 milyar orang login di akun sosial media, ini berarti satu dari lima orang di dunia memiliki akun sosial media. Mengutip hasil survey APJII tahun 2021 perilaku pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 196 juta penduduk atau 73,7 persen dari populasi terjangkau internet. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan jika penggunaan media sosial telah mencapai puncaknya dan menjadi gaya hidup masyarakat pada umumnya. Statistik pengguna Gadget, *we are social*:

Di Indonesia durasi untuk mengakses internet terutama sosial media juga sangatlah tinggi. Dengan berselancar di media sosial, kemampuan menulis dan berbahasa seseorang akan semakin meningkat sehingga memberikan keuntungan yang signifikan seperti terciptanya makna dan kata yang baru (Tenore, 2013). McKean (2009) menyatakan jika di dalam media sosial cukup banyak ditemukan kata-kata yang persuasif serta provokatif, meluas dan nyata yang dapat diartikan menjadi kata dengan makna baru. Dalam pencapaian data terakhir, di Indonesia terdapat 30,7 juta pengguna akun TikTok yang aktif (Pebrianto & Setiawan, 2021) sehingga Indonesia menjadi negara pengunduh aplikasi TikTok yang terbanyak di dunia (Ferdiansyah, 2020), dengan jumlah 11 persen dari 63,3 juta pengunduh aplikasi TikTok di dunia (Ramadhan, 2020). TikTok merupakan suatu aplikasi jejaring sosial yang mempunyai platform video dan music yang memungkinkan para pengguna mengunggah berbagai macam konten berisikan tarian, nyanyian maupun tutorial (Aji & Setiyadi, 2020). Sari (2018) menyatakan jika media sosial baru akan membuat proses komunikasi berjalan lebih mudah dan cepat seiring dengan tuntutan jaman. Menurut Pernandi (2018) dari setiap proses komunikasi yang dilakukan oleh setiap individu yang dilakukan akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh individu yang lainnya dalam konteks pertukaran makna pada lambang-lambang simbolik. Pertukaran informasi dan interaksi antar manusia satu dengan yang lainnya diseluruh dunia terjadi di media sosial yang menjadikannya sebagai media baru yang muncul dan menguasai arus utama (Suratnoaji, Arianto, & Sumardjijati, 2018). Budaya

komunikasi virtual muncul bersamaan dengan keberadaan media sosial di dunia virtual (Achmad, Arviani, & Santoso, 2021; Alamiyah, Arviani, & Achmad, 2021; Andayani & Achmad, 2020; Arviani & Febrianita, 2020; Castells, 2008). Dalam penggunaan media komunikasi virtual tersebut, para milenial rata-rata menggunakan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris sebagai pilihan kata dalam berkomunikasi. Sarwono (2004) mengungkapkan jika para remaja Millennial menciptakan bahasa gaul yang merupakan bahasa khas remaja yang dalam penggunaannya, setiap kata ataupun kalimat dapat di bolak balik atau dirubah dengan susunan sedemikian rupa sehingga hanya dapat dimengerti diantara mereka saja padahal istilah-istilah dalam bahasa tersebut dapat berkembang, berubah dan bertambah hampir di setiap harinya namun bahasa gaul tersebut tetap dapat dipahami oleh hampir seluruh remaja Millennial di tanah air. Firmansyah (2018) menambahkan jika ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan bahasa pada seseorang, antara lain lingkungan yang merujuk pada kecanggihan teknologi yang sedang berkembang pesat di masyarakat. Media juga mempengaruhi tingkat interferensi bahasa (Ardila, Agustine, and Rosi, 2018).

Bahasa gaul merupakan Bahasa yang dianggap wajar dalam penggunaannya di kalangan milenial dalam berkomunikasi di media komunikasi virtual. Salah satu Bahasa gaul yang biasa digunakan oleh para milenial adalah singkatan dari istilah asing yang tidak merubah makna sedangkan singkatan tersebut merupakan suatu proses penggabungan huruf yang dapat dieja satu per satu huruf dengan tanpa mengubah arti. Singkatan merupakan hasil dari suatu penyingkatan (memendekkan) yang berupa huruf ataupun gabungan dari beberapa huruf (misalnya PPN atau MPR dan lain sebagainya) (KBBI V daring: 2016). Meliono (1993: 391) mengartikan jika suatu singkatan dianggap sebagai suatu bentuk yang terdiri atas satu huruf atau lebih yang dipendekkan. Sedangkan proses pemenggalan menjadi bagian-bagian leksem ataupun gabungan leksem dari sebuah leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkatan disebut pemendekan (Chaer, 2015:191). Hasil proses pemendekan yang disebut singkatan dapat berupa (1) pembentukan suatu pengejalan huruf pertama atau huruf awal dari suatu leksem ataupun huruf-huruf awal dari gabungan leksek, misalnya m (meter), gr (gram); (2) pembentukan suatu pengejalan yang terdiri atas dua, tiga atau empat huruf pertama dari suatu leksem, misalnya; adm (Administrasi), art (artikel); (3) pembentukan suatu pengejalan huruf pertama dari setiap kata yang memebentuk konsep tersebut, mislanya, PTS (Perguruan Tinggi Swasta). Proses penanggalan bagian-bagian leksem ataupun penggabungan leksem sehingga menjadi suatu singkatan disebut proses pemendekan. Meskipun kata tersebut mengalami pemendekenan manum tidak merubah makna dan tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Hasil dari semua proses pemendekan ini disebut kependekan atau singkatan (Chaer, 2007:198). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan penggunaan singkatan berbahasa asing tanpa merubah makna dalam berkomunikasi di kalangan milenial di media komunikasi virtual; TikTok dan Instagram.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan mengungkapkan

kesamaan pengalaman hidup dalam menggunakan bahasa gaul dalam diri remaja millennial. Fenomenologi merupakan dasar dari suatu kejadian yang menjadikan pengalaman yang sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas yang ada (Morison 2013: 31). Yusuf (2017: 63) menyatakan bahwa untuk mendeskripsikan kejadian mauoun situasi secara teapt dan akurat maka diperlukan penelitian berbentuk deskriptif kulaitatif sebagai bentuk usaha dari jawaban terhadap suatu permasalahan yang ada atau untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dan luas.

Studi dokumen dengan metode simak dan catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang dimaksud yaitu kata, ujaran maupun kalimat Bahasa gaul remaja milenial. Sudut pandang ilmu kajian morfologi dan sosioliguistik dengan tahap analisis menggunakan isi digunakan dalam penelitian ini dengan cara menganalisis kosakata Bahasa gaul milenial melalui tahapan menurut Huberman dan Miles (2009) dengan proses tahapan sebagai berikut (1) melukan proses reduksi atau pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan focus permasalahan dalam penelitian dan menghilangkan atau membuang data lain yang tidak diperlukan, (2) melakukan proses pengklasifikasian data atau pengelompokan data yang sesuai dengan materi yang akan dikaji, (3) memaparkan dan menyajikan hasil dari reduksi sebagai data, dan (4) melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai tahap akhir dari suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa yang telah dilakukan ditemukan hasil sebagai berikut terdapat 70 bentuk singkatan bahasa gaul yang diambil langsung dari istilah asing. Singkatan tersebut seolah lazim digunakan oleh remaja millennial dalam berkomunikasi di media komunikasi virtual. Proses pembentukan singkatan tersebut didasarkan pada hal pengekaln huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep tersebut sehingga menjadikan arti yang mudah dipahami. Singkatan sebagai bentuk pemendekan dari pengekaln huruf pertama dari setiap kata untuk membentuk suatu konsep agar mudah dipahami oleh sesama pengguna media komunikasi virtual di kalangan remaja millennial. Berikut pembahasan secara rinci data singkatan bahasa gaul dari istilah asing yang digunakan dalam berkomunikasi para remaja millennial di media komunikasi virtual berdasarkan proses pembentukannya ditampilkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Singkatan Bahasa Gaul dari Istilah Asing

No	Kata	Makna dan Bentuk Asal
1	TBH	Singkatan dari "To Be Honest" yang dapat juga diganti dengan kata "Honestly" yang biasa digunakan ketika akan mengungkapkan suatu hal secara jujur meskipun terkadang menyakitkan atau mengecewakan.
2	TLYK	Singkatan dari "To Let You Know" yang digunakan di awal ketika seseorang akan memberikan informasi terkait hal baru tertentu yang dirasa lawan bicara belum mengetahui.
3	AFAIK	Singkatan dari "As Far as I Know" atau yang artinya sepengetahuan saya, ditujukan bagi pemberi informasi namun terbatas pada pengetahuan pribadi.
4	IDK	Singkatan dari "I Don't Know" yang biasa digunakan ketika seseorang merespon suatu percakapan atau menjawab pertanyaan yang tidak dipahami.
5	FYP	Singkatan dari "For You Page" yang merupakan istilah di TikTok untuk mengarahkan pengguna menuju konten di beranda yang berupa video yang

		sedang <i>viral</i> dengan harapan akan banyak penonton yang menyukai.
6	FYE	Singkatan dari “For Your Entertainment” digunakan ketika ingin menunjukkan apresiasi kekaguman pada suatu pencapaian yang dirasa luar biasa dan menghibur.
7	CEO	Singkatan dari “Chief Executive Officer” ditujukan bagi pengguna TikTok yang telah ahli dalam menggunakan aplikasi dan berhasil menarik minat para penonton dan pengguna lain.
8	PPF	Singkatan dari “Profile Picture” atau foto profil yang digunakan sebagai identitas pengguna aplikasi baik di aplikasi TikTok maupun Instagram.
9	DP	Singkatan dari “Display Picture” atau tampilan foto pilihan yang digunakan sebagai foto profil sebagai identitas pengguna aplikasi media komunikasi virtual.
10	POV	Singkatan dari “Point of View” atau sudut pandang dari seseorang yang digunakan untuk memberi kesempatan para penonton (<i>viewers</i>) menyampaikan pendapat dari sudut pandang masing-masing.
11	OOMF	Singkatan dari “One of My Followers” yang artinya merujuk pada seseorang yang menjadi pengikut (<i>follower</i>) dalam aplikasi media komunikasi virtual TikTok.
12	IB	Singkatan dari “Inspired By” yang digunakan oleh pengguna TikTok yang merasa bahwa video yang diciptakannya terinspirasi dari orang sukses sebelumnya.
13	DC	Singkatan dari “Dance Credit” yang umum digunakan sebagai penghargaan bagi pencipta tarian yang sedang <i>viral</i> atau yang mampu melakukan tantangan (<i>challenge</i>) sesuai dengan video aslinya
14	ASL	Singkatan dari “Age, Sex, Location” yang digunakan ketika pertama kali berkenalan untuk mengetahui usia, jenis kelamin dan lokasi pengguna media komunikasi virtual yang lain.
15	TVA	Singkatan dari “Time Variance Authority” yang <i>viral</i> karena mengambil istilah dari pencipta komik Marvel yang berarti sebuah organisasi yang memantau multiverse serta dapat memotong garis waktunya, terutama jika ada sesuatu yang dianggap berbahaya.
16	BMS	Singkatan dari “Broke My Scale” yang merupakan idiom yang digunakan ketika tertarik dengan video yang sedang ditonton sehingga menimbulkan ketertarikan secara fisik.
17	DNI	Singkatan dari “Do not Interact” yang digunakan ketika pengguna ingin membatasi konten video yang tidak ingin dilihat atau kurang sesuai dengan usia.
18	1437	Singkatan dari “I love You Forever” yang diambil dari angka 1 dari 1437 yang merupakan satu huruf dari kata “I”, lalu angka 4 yang merupakan 4 huruf dari kata “love”, angka 3 yang merupakan 3 huruf dari kata “you” dan angka 7 yang merupakan 7 huruf dari kata “forever”.
19	ATP	Singkatan dari “Answer The Phone” yang digunakan ketika meminta pengguna aplikasi media komunikasi untuk menjawab telepon atau justru menginformasikan jika sedang menjawab telepon dan diminta untuk menunggu.
20	W	Singkatan dari “Win” atau menang dan digunakan untuk mengapresiasi pencapaian yang telah dilakukan oleh pengguna lain.
21	L	Singkatan dari “Lose” atau kalah dan digunakan untuk menyampaikan rasa sedih ataupun kesal ketika tidak memenangkan suatu kompetisi.
22	STA	Singkatan dari “Sent To All” yang artinya mengirimkan pesan ke lebih dari satu orang yang terdapat di daftar nama atau kontak.
23	ig	Singkatan dari “I guess” yang digunakan ketika menanggapi suatu informasi dalam percakapan yang menunjukkan sependapat dengan pembicara.
24	DM	Singkatan dari “Direct Message” atau pesan khusus yang ditujukan secara

		langsung kepada si penerima yang umumnya digunakan di media komunikasi virtual, Instagram.
25	PM	Singkatan dari “Private Message” yang memiliki arti sama dengan “Direct Message” yang artinya menirinkan pesan secara khusus kepada pengguna akun yang lain.
26	AMA	Singkatan dari “Ask Me Anything” yang memiliki arti bahwa semua pengguna dapat menanyakan apapun yang ingin mereka ketahui.
27	BRB	Singkatan dari “Be Right Back” atau saya akan segera Kembali, digunakan ketika akan meninggalkan percakapan sejenak untuk Kembali lagi secepatnya.
28	BTAIM	Singkatan dari “Be that as it may” yang digunakan ketika menyetujui pendapat orang lain namun tidak mengubah penilaian terhadap orang yang sedang dibicarakan.
29	BTS	Singkatan dari “Behind the scenes” atau dibalik layar yang digunakan ketika sedang menunjukkan proses pembuatan video yang sebenarnya.
30	BTW	Singkatan dari “By the way” yang digunakan ketika akan mengalihkan pembicaraan menuju ke konten lain yang lebih penting atau serius.
31	DAE	Singkatan dari “Does Enyone else..?” yang digunakan untuk memberikan pertanyaan jika pengguna lain juga mengalami hal yang serupa.
32	ELI5	Singkatan dari “Explain like I’m 5” yang digunakan ketika seseorang merasa memerlukan penjelasan lebih detul dan terperinci mengenai suatu topik pembicaraan.
33	FYI	Singkatan dari “For Your Information” atau sebagai informasi tambahan jika ada yang belum pernah mendengar tentang informasi atau topik tertentu
34	G2G/ GTG	Singkatan dari “Got to go” yang digunakan ketika akan mengakhiri percakapan dan undur diri secara sopan.
35	GTR	Singkatan dari “Got to run” yang memiliki arti serupa dengan GTG namun singkatan ini terkesan lebih urgen.
36	HBD	Singkatan dari “Happy irthday” atau ucapan Selamat Ulang Tahun yang diucapkan ketika seseorang sedang merayakan hari kelahirannya.
37	HIFW	Singkatan dari “How I feel when ...” yang digunakan untuk memberikan pendapat tentang suatu kejadian atau peristiwa melalui perspektif masing-masing.
38	HTH	Singkatan dari “Here to help or happy to help” atau senang dapat membantu. Singkatan ini sering digunakan ketika mengungkapkan perasaan setelah memberikan pertolongan.
39	ICYM	Singkatan dari “In Case You Missed it” yang dipergunakan dalam mengulang sebuah informasi, agar tidak dilupakan
40	IDC	Singkatan dari “I don’t care” yang berarti saya tidak peduli. Singkatan ini digunakan ketika lawan bicara tidak tertarik dengan topik yang dibicarakan.
41	IMHO	Singkatan dari “In My Humble Opinion” yang digunakan untuk menyatakan opini atau pendapat secara sopan dalam suatu forum.
42	IRL	Singkatan dari “In Real Life” digunakan ketika menunjukan kebenaran di dunia nyata.
43	JK	Singkatan dari “Joke/Just Kidding” digunakan ketika sedang menunjukkan ketidakseriusan atau hanya bercanda dengan kalimat yang diucapkan.
44	LMK	Singkatan dari “Let Me Know” yang digunakan agar mendapatkan informasi lanjutan dari pembicaraan sebelumnya.
45	LMS	Singkatan dari “Like My Status” yang digunakan untuk mengundang agar menyukai status yang dibuat di media sosial.
46	LOL	Singkatan dari “Laugh Out Loudly” atau tertawa terbahak-bahak. Singkatan ini digunakan ketika menanggapi sesuatu yang lucu yang dapat juga diberikan dengan menggunakan <i>emoji</i> .

47	NBD	Singkatan dari “No Big Deal” yang digunakan ketika memberi respon tentang sesuatu yang dianggap bukan hal khusus.
48	OMW	Singkatan dari “On My Way” atau sedang dalam perjalanan. Digunakan untuk menginformasikan jika sedang dalam perjalanan menuju tempat yang disepakati.
49	OOTD	Singkatan dari “Outfit of The Day” yang digunakan ketika menunjukkan model pakaian yang sedang dikenakan pada hari tersebut.
50	PPL	Singkatan dari “People” atau rakyat sebutan yang ditujukan bagi orang sekitar.
51	ROFL	Singkatan dari “Rolling On the Floor Laughing” yang memiliki arti tertawa terbahak-bahak hingga terguling-guling di lantai.
52	SMH	Singkatan dari “Shake My Head” atau menggelengkan kepala. Digunakan untuk menunjukkan kekecewaan atau ketidaksetujuan.
53	TGIF	Singkatan dari “Thanks God It’s Friday” yang merupakan ungkapan syukur ketika menjelang akhir pekan.
54	TIL	Singkatan dari “Today I Learned ...” Yang merupakan ungkapan yang digunakan untuk memberikan kesimpulan atas pelajaran baru yang didapat.
55	TL;DR	Singkatan dari “Too Long; Didn’t Read” digunakan untuk menyatakan jika tulisan terlalu panjang sehingga tidak terbaca dengan jelas sehingga tidak dapat dipahami.
56	WBU	Singkatan dari “What about you?” yang digunakan untuk meminta pendapat tentang topik yang sedang dibicarakan.
57	YOLO	Ini adalah singkatan dari “You Only Live Once” atau hidup hanya satu kali. Singkatan ini digunakan untuk memberi semangat dalam suatu percakapan agar lawan bicara tetap bersemangat.
58	OTP	Singkatan dari “One True Pairing” yang digunakan merujuk pada pasangan yang serasi dalam karakter cerita fiksi.
59	TBT	Singkatan dari “Throwback Thursday” yang digunakan untuk menunjukan bahwa foto yang dibagikan di sosial media merupakan foto lama.
60	NP	Singkatan dari “No Problem” yang artinya tidak ada masalah digunakan untuk menunjukkan bahwa semua baik-baik saja.
61	4EAE	Singkatan dari “Forever and Ever” yang artinya selama-lamanya. Singkatan ini digunakan untuk menyatakan perasaan ketika suatu pasangan sedang jatuh cinta.
62	CYA	Singkatan dari “See You” yang artinya sampai jumpa lagi. Digunakan untuk mengakhiri percakapan dan belum ada rencana untuk berjumpa lagi.
63	DIY	Singkatan dari “Do It by Yourself” artinya dapat dilakukan sendiri. Singkatan ini digunakan untuk menyebut kerajinan buatan tangan sendiri yang dapat dikerjakan tanpa bantuan orang lain.
64	SYS	Singkatan dari “See You Soon” digunakan ketika berpisah dan ada rencana akan bertemu lagi secepatnya.
65	ASAP	Singkatan dari “As Soon As Possible” digunakan ketika ingin melakukan atau meminta sesuatu untuk dilakukan secepatnya.
66	OOT	Singkatan dari “Out Of Topic” yang digunakan untuk mengalihkan pembicaraan dari topik yang sedang dibahas.
67	OTW	Singkatan dari “On the Way” yang artinya sedang dalam perjalanan. Singkatan ini digunakan untuk memberi kabar jika seseorang sedang dalam perjalanan menuju lokasi.
68	SFH	Singkatan dari “Study from Home” yang artinya belajar dari rumah. Singkatan ini digunakan untuk menginformasikan kondisi belajar yang sedang dialami, yaitu belajar dari rumah yang populer sejak adanya pandemi
69	WDYT	Singkatan dari “What Do You Think?” yang digunakan untuk meminta pendapat dari sudut pandang yang berbeda.
70	CMIHW	Singkatan dari “Correct Me If I’m Wrong” digunakan ketika menyatakan

pendapat namun bersedia untuk di koreksi jika melakukan kesalahan dalam menjelaskan.

Berdasarkan hasil contoh singkatan dalam bahasa gaul yang diambil dari istilah asing tersebut diatas dapat dianalisa jika penyingkatan tersebut mengalami pengekalan huruf pertama, sebagai contoh singkatan “IDK” menjadi “I”, “D” dan “K” dari kata “I Don’t Know” yang meluluhkan huruf- huruf lainnya dari kata asal bentuk sehingga terbentuk singkatan ynag baru tanpa mengurangi makna yang sebenarnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian hasil pembahasan tersebut diatas adalah bahwa Bahasa Gaul Remaja Millenial yang memang telah lazim digunakan merupakan bentuk serapan dari singkatan bahasa asing yang sering digunakan di media komunikasi virtual. Singkatan yang sering digunakan sejumlah 70 kata dengan klasifikasi yang proses pembentukannya berbeda yaitu; (1) proses pengekalan dari dua, tiga atau empat huruf pertama dari sebuah kata yang dipendekkan dari penyebutannya, (2) dari setiap kata yang membentuk proses terjadi pengekalan huruf pertama. (3) proses pembuatan singkatan yang terdiri atas huruf dan angka yang lazim disebut numeronim. Dan dari proses pengekalan huruf pertama tersebut yang membentuk singkatan sehingga membentuk konsep lebih dominan sejumlah 66 kata sedangkan sisanya sejumlah 4 kata merupakan numeronim.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Arviani, H., & Santoso, N. R. (2021). *The Sanak-Kadang Jodhipati: A new form of virtual radio listeners Community*. Jurnal *ASPIKOM*, 6(1), 94.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). *Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra*. *Metafora*, 6(2), 147–157, <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824>.
- A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ardila, Regina Rendi, Ansellyta Agustine, and Rosi Rosi. 2018. *Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. 1 (4): 651-658.
- Baym, Nancy. (2015). *Social Media and the Struggle for Society*. SAGE Journals.
- Bercovici, J. (2010, December 9). *Who coined social media? Web pioneers compete for credit*. Forbes. Retrieved from <http://www.forbes.com/sites/jeffbercovici/2010/12/09/who-coinedsocial-media-web-pioneers-compete-for-credit/2/>
- Chaer. A. 2007. *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ferdiansyah, M. (2020). *Jumlah unduhan Tiktok kalahkan Facebook dan Instagram*.
<https://techno.okezone.com/read/2020/01/16/207/2153835/jumlah-unduhantiktok-kalahkan-facebook-dan-Instagram>.
- Firmansyah, Dida. 2018. *Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development Of Child Psychology Of Language)*. PrimaryEdu - Journal of Primary Education. 2 (1): 35-40.
- Izza, Jamalul. *Peluang Penetrasi Internet dan dan Tantangan Regulasi Daerah*. Buletin APJII Edisi 79 Januari 2021
<https://apjii.or.id/downfile/file/BULETINAPJIIEDISI79Januari20211.pdf>.
- KBBI V. (2020). Hasil pencarian arti kata estetika. Retrieved 19 May 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/estetika>.
- Kridalaksana, Harimurti. 1999. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- McKean, E. (2009). Redefining definition. Retrieved 22 June 2021
<https://www.nytimes.com/2009/12/20/magazine/20FOB-onlanguage-t.html>
- Meoliono, M Anton. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI.Press.
- Pernandi, I. (2018). Studi kajian interaksionisme simbolik pondok pesantren MisbahulKhoir Bojong Purwakarta. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1–10. doi:10.30653/003.201841.36
- Ramadhan, B. (2020). Data Internet di Indonesia dan Perilakunya Tahun 2020. <https://teknoia.com/data-internet-diindonesia-dan-perilakunya880c7bc7cd19?gi=b52934a64642>.
- Sari, Beta Puspa. 2015. “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia”. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, halaman 2-5.
- Sapir, Edward. 1949. *Language*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Sasrwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suratnoaji, C., Arianto, I. D., & Sumardijjati. (2018). *Strength map of presidential candidates 2019 in Indonesia based on a nodeXL analysis of big data from twitter*. Asian Journal for Public Opinion Research, 6(1), 31–38. doi:10.15206/ajpor.2018.6.1.31
- Tarigan, Henry Guntur .2008. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tenore, M. J. (2013). *5 ways that social media benefits writing and language - Poynter*. Retrieved 19 June 2021, from <https://www.poynter.org/reporting/editing/2013/5-ways-that-social-media-benefits-writing-the-english-language/>
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.